

PRODUKSI TAHUN 2022 MENCAPAI 11.406,6 TON

Cabai Sleman Dikirim ke Jakarta

SLEMAN (KR) - Pembangunan Kawasan hortikultura diprioritaskan untuk menjaga stabilitas pasokan komoditas strategis di antaranya seperti komoditas cabai. Cabai merupakan salah satu komoditas yang mempengaruhi nilai inflasi.

"Kabupaten Sleman sebagai salah satu sentra produksi cabai nasional, pada tahun 2022 berhasil memproduksi 11.406,6 ton atau naik sebesar 14,947% dari produksi cabai tahun 2021 yang mencapai 9.923,3 ton. Produksi cabai tersebar di 17 kapanewon dengan daerah sentra produksinya berada di Kapanewon Ngaglik, Pakem, Ngemplak, Turi, Sleman dan Tempel," ungkap Kepala Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan (DP3) Sleman Suparmono, Rabu (1/3).

Menurutnya, jenis cabai yang berkembang di Kabupaten Sleman adalah cabai rawit dan cabai keriting. Berdasarkan data produksi tahun 2022 tersebut, komposisi cabai rawit mencapai 6.509,3 ton (57,07%) dan cabai keriting sebesar 4.897,3 ton (42,93%). "Produksi cabai di Kabupaten Sleman cenderung stabil sebagai dampak dari penerapan pola tanam. Cabai di Kabupaten Sleman relatif aman sepanjang tahun, rata-rata per bulan ada lahan cabai 300 ha.

Adanya pasar lelang dan titik kumpul dirasa sangat bermanfaat bagi petani cabai," ujar Suparmono. Menurutnya, perkiraan produksi cabai rawit di bulan puasa sampai Idul Fitri sebesar 350 ton. Sedangkan cabai besar termasuk cabai keriting mencapai 542 ton, yang sudah melebihi konsumsi Sleman. Prediksi ini didasari luas tanam di bulan November-Desember 2022. Selain itu, keberadaan pasar lelang dan titik kumpul cabai berperan penting bagi petani dalam

meningkatkan posisi tawar. "Di titik kumpul ini, ada sekitar lebih dari 1 ton cabai per hari, jika diambil rata-ratanya. Perkiraan saya, di bulan puasa dan mendekati Idul Fitri, bisa lebih dari 2 ton per hari. Itu baru 1 titik kumpul, belum termasuk titik kumpul yang lain," bebernya. Suparmono menambahkan, titik kumpul ini adalah tempat singgah sementara untuk cabai sebelum dikirim ke pembeli yang sudah memenangi lelang. Cabai hasil lelang rata-rata dikirim ke beberapa pasar induk di Jakarta. Titik kumpul ini menaungi hasil panen dari 3.000 petani lebih, dengan rata-rata lahan 500-1.000 m2. **(Has)-f**



KR-Istimewa

Panen cabai Sleman sangat bagus dan menjadi sentra produksi cabai nasional.

HARI PENEGAKAN KEDAULATAN NEGARA

Wabup Ajak Tak Lupakan Sejarah

SLEMAN (KR) - Peringatan Penegakan Kedaulatan menjadi momen penting untuk menumbuhkan kesadaran kebangsaan. Peringatan tersebut tak hanya untuk mengenang jasa pahlawan, namun sekaligus menjadi sarana edukasi bagi generasi muda.

"Momen-momen peringatan ini saya harap bisa dijadikan sebagai pembelajaran bagi anak-anak kita, bahwa dulu sejarah pernah terjadi di sini, khususnya di Kabupaten Sleman, di Monumen Yoga Kembali yaitu Serangan Umum 1 Maret," ujar Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa, Rabu (1/3) menghadiri Peringatan Penegakan Kedaulatan Negara di Monumen Yoga Kembali.



KR-Istimewa

Wabup Danang Maharsa menerima lukisan dari panitia peringatan.

Acara itu diisi dengan berbagai kegiatan, seperti pelaksanaan upacara bendera dan lomba mural. Danang memberikan pesan, salah satu poin penting dari peringatan tersebut adalah bagai-

mana sikap masyarakat untuk memaknai kemerdekaan yang sudah diberikan para pahlawan. Sehingga mengajak masyarakat untuk mengisi kemerdekaan dengan kegiatan positif, baik untuk

diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Danang Maharsa sekaligus meresmikan pameran lukisan yang berada di lantai satu Monumen Yoga Kembali. Menanggapi adanya pameran tersebut, Wabup menyampaikan akan berdiskusi bersama Kepala Dinas Kebudayaan Sleman terkait dukungan pelaksanaan event kesenian yang melibatkan para pelukis.

"Kami tadi sudah berdiskusi dengan Prof Hajar dan Pak Kadis Kebudayaan, ingin mengadakan acara untuk seni man khususnya pelukis di Sleman dalam rangka bagaimana kita berbudiya lewat sebuah lukisan, nanti akan kita diskusikan lagi konsepnya," jelasnya. **(Has)-f**

KUNJUNGI MUSPUSDIRLA

RTAF Terkesan Koleksi Pesawat Terbang



KR-Istimewa

Kolonel Sus Yuto Nugroho menunjukkan koleksi Muspusdirla.

SLEMAN (KR) - Royal Thai Air Force (RTAF) mengunjungi Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala (Muspusdirla), Rabu (1/3). Dalam kunjungan itu, RTAF terkesan dengan koleksi pe-

sawat terbang yang ada di Muspusdirla.

Kepala Muspusdirla Kolonel Sus Yuto Nugroho menjelaskan, kunjungan tersebut dalam rangka Subject Matter Expert Exchange (SMEE) pe-

sawat T50 RTAF - TNI AU ini dipimpin Group Captain Piyasak Sumettikon. Pihaknya sangat apresiasi kunjungan tersebut. "Terima kasih kepada Group Captain Piyasak Sumettikon beserta rombongan RTAF yang telah berkunjung di Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala," ucapnya.

Kolonel Sus Yuto Nugroho berharap kunjungan ke Museum Pusat TNI AU dapat menjadi sarana silaturahmi dan bertukar informasi seputar Angkatan Udara, sehingga masing-masing personel mendapat tambahan pengetahuan. Selama berada di museum, rombongan RTAF mendapat penjelasan mengenai

berbagai macam koleksi, mulai dari seragam TNI Angkatan Udara hingga aneka jenis pesawat terbang koleksi Muspusdirla.

Usai berkeliling melihat koleksi, Group Captain Piyasak Sumettikon mengucapkan terima kasih atas penerimaan Kepala Museum beserta staf. Ia mengaku terkesan karena museumnya luas dan koleksi pesawat terbangnya sangat lengkap.

"Selain untuk memperkuat hubungan kedua Angkatan Udara, kunjungan ke museum dapat menambah pengetahuan, khususnya sejarah Angkatan Udara dan aneka pesawat terbang yang pernah digunakannya," jelasnya. **(Sni)-f**

USAI TAMPIL MEMUKAU DI F1 POWERBOAT

JAT Kembali ke Homebase Lanud Adisutjipto

SLEMAN (KR) - Jupiter Aerobatic Team (JAT) kembali ke 'homebase' di Lanud Adisutjipto usai tampil memukau memeriahkan event Formula 1 (F1) PowerBoat yang diselenggarakan 24-26 Februari 2023 di Danau Toba Sumatera Utara. Dalam kesempatan tersebut JAT menampilkan 14 manuver.

Mission Commander sekaligus Komandan Lanud Adisutjipto Marsma TNI Dedy Susanto SE mengaku bangga bahwa JAT dapat tampil dalam rangka memeriahkan event Formula 1 (F1) PowerBoat di Danau Toba. JAT telah sukses dan mampu menunjukkan profesionalismenya saat tampil dengan kekuatan 6 pesawat KT-1B Woong Bee.

"JAT berhasil mengharumkan nama Indonesia dalam even internasional. Setelah tampil dalam PowerBoat di Danau Toba, JAT kembali ke 'homebase'," kata Marsma TNI Dedy Susanto, Selasa (28/2).

Tampil selama kurang lebih 20 menit pada ajang F1 PowerBoat 2023, JAT

mampu memukau ribuan penonton dan peserta dalam hadir. Dalam kesempatan tersebut JAT menampilkan 14 manuver di antaranya Eagle Roll, Arrow Head Loop, Loop&Cross Over Break, Twin Half Cuban, Jupiter Wheel, Tango To Diamond, Mirror, Screw Roll, Heart,

Snake Loop And Hi G Turn, Solo Spin, 5 Card Pass, Leader Benefit, dan Clover Leaf& Cascadei.

Kedatangan dari Member's JAT disambut Danwingdik 100/Terbang Kolonel Pnb Sri Raharjo, para Kepala dinas di Lanud Adisutjipto, dan para keluarga dari member JAT di Shelter Charlie, Skadik 102, Lanud Adisutjipto. Sesaat setelah JAT tiba, dilaksanakan tradisi serah terima 'patch' Jupiter Member's' yang diserahkan dari Jupiter 3 Mayor Pnb PS Anggoro kepada Kapten Pnb Sang Made Yogi serta Jupiter 7 dari Mayor Pnb Oliv Rizando Azka kepada Kapten Pnb I Putu Satrya Kedaton. "Ini sudah menjadi tradisi 'Member JAT,' pungkasnya. **(Sni)-f**



KR-Istimewa

Tradisi serah terima 'patch' Jupiter 'Member's' JAT.

SUDAH TAK BISA DIKEMBANGKAN

Lokasi RSUD Prambanan Akan Dipindah

SLEMAN (KR) - RSUD Prambanan rencana pindah ke Majasem Madurejo Prambanan. Hal itu dikarenakan lokasi yang sekarang ini sudah tidak bisa dikembangkan. Sedangkan untuk lokasi lahan masih dalam proses perizinan ke Gubernur DIY.

Kabid Aset Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Sleman Widodo AP MT mengatakan, lokasi RSUD Prambanan saat ini dinilai terlalu sempit. Bahkan lokasi saat ini sudah tidak bisa diperluas sehingga kesulitan untuk mengembangkan kapasitas RSUD Prambanan.

"RSUD Prambanan ini untuk pelayanan kesehatan untuk wilayah Sleman timur. Tapi saat ini sudah tidak bisa dikembangkan atau diperluas lahannya," kata

Widodo di kantornya, Rabu (1/3).

Menurutnya, Pemkab Sleman berencana mengembangkan kapasitas pelayanan RSUD Prambanan. Mengingat lahan-nya terbatas, rencananya lokasi RSUD Prambanan dipindah ke Majasem Madurejo Prambanan. "Nanti akan menggunakan tanah kas Kalurahan Madurejo yang disewa oleh Pemkab Sleman. Untuk luasannya sekitar 4,5 hektare," terangnya.

Untuk saat ini proses perizinan ke Gubernur DIY sedang berjalan. Untuk lay out secara garis besar pembangunan RSUD Prambanan sudah, namun Detail Engineering Design (DED) belum ada. "Sekarang ini baru ada lay out garis besarnya saja. Tapi untuk DED belum. Untuk masjid yang ada saat ini, nanti akan kami pindah ke sebelah timur," tambah Widodo. **(Sni)-f**

MENYASAR TAKMIR MASJID

Tindak Penipuan Catut Nama Sekda Sleman

SLEMAN (KR) - Akhir-akhir ini beredar informasi berupa pesan pribadi WhatsApp (WA) di tengah masyarakat yang mencatat nama Sekretaris Daerah Kabupaten Sleman Harda Kiswaya. Pesan WA terkait pemberian bantuan donasi pembangunan masjid dari Pemkab Sleman tersebut merupakan tindak penipuan yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggungjawab.

Saat dikonfirmasi, Rabu (1/3) Harda menegaskan tidak pernah mengirim WA ke pengurus takmir masjid atau person untuk menawarkan bantuan donasi dari Kabupaten Sleman untuk masjid. "Itu WA bukan dari saya dan jelas tindak penipuan," tandasnya.

Harda pun mengingatkan kepada masyarakat Sleman khususnya takmir-takmir masjid agar berhati-hati dalam menerima informasi dan segera melakukan konfirmasi terlebih dahulu kepada perangkat daerah melalui telepon resmi Pemkab Sleman 868405, jangan hubungi nomor HP. Apalagi dengan berbagai alasan dari pihak yang menghubungi meminta ditransfer sejumlah uang terlebih dahulu, baru setelahnya bantuan akan ditransfer.

Pemkab Sleman mengimbau masyarakat agar lebih berhati-hati dan bijak dalam menanggapi pesan di media sosial. Sehingga tidak terjebak dalam ranah penipuan. **(Has)-f**



Partisipasi Masyarakat, Kunci Raih Sertifikat Adipura 2023

PADA pertengahan triwulan pertama tahun ini, Sleman menegaskan komitmennya dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Selasa (28/2), Sleman meraih sertifikat Adipura tahun 2022 untuk kategori Kota Sedang dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Penghargaan saya terima langsung dari Menteri LHK Siti Nurbaya pada acara Penghargaan Adipura 2022.

Prestasi membanggakan ini merupakan hasil dari upaya dan komitmen bersama antara pemerintah dan seluruh komponen masyarakat. Terlepas dari eforia diraihnya penghargaan ini, terdapat banyak hal yang perlu dimaknai dalam menilai kelayakan Adipura. Sertifikat Adipura ini tentunya juga menjadi motivasi bagi kita untuk mengoptimalkan tata kelola lingkungan baik melalui penyempurnaan kondisi lingkungan maupun indikator non fisik berupa komitmen dan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan.

Penghargaan Adipura kali ini diraih Sleman atas peningkatan kinerja pengelolaan sampah yang signifikan. Penilaian ini didasarkan atas pemantauan terhadap pengurangan sampah, penanganan sampah, kinerja pembuangan akhir dan kinerja Ruang Terbuka Hijau. Poin istimewa yang berhasil membawa Sleman meraih sertifikat Adipura yaitu pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang telah berjalan secara mandiri dan pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Tentunya kita menyadari sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Timbulan, jumlah dan volume sampah berbanding lurus dengan tingkat konsumsi masyarakat terhadap produk yang digunakan sehari-hari. Demikian juga jenis sampah sangat tergantung

Danang Maharsa SE



dari jenis material yang dikonsumsi. Oleh karena itu pengelolaan sampah tidak bisa lepas dari gaya hidup masyarakat.

Begitu kompleksnya masalah pengelolaan sampah, sehingga perlu kesadaran kolektif semua pihak untuk mengurai permasalahan sampah. Manajemen persampahan yang baik dijalankan tidak sebatas membuang sampah pada tempatnya kemudian menumpuknya di tempat pembuangan akhir, akan tetapi orientasi pengelolaannya harus mampu mendorong masyarakat memprak-

tikkan konsep 3R (reduce, reuse, recycle). Kembali saya ingatkan tentang imbauan pengelolaan sampah rumah tangga yang telah dituangkan dalam Perda No.4 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga serta Surat Edaran Bupati No. 30 Tahun 2022 tentang Gerakan Pilah Sampah dari Rumah. Regulasi ini saya harap dapat dipraktikkan langsung mulai dari level keluarga, lingkungan masyarakat dan dunia usaha.

Saat ini Pemkab Sleman juga tengah berupaya membangun Tempat Pengolahan Sampah Terpadu yang ditargetkan selesai tahun ini. Melalui Dinas Lingkungan Hidup, kami juga mengoptimalkan pengolahan sampah di 13 transfer depo dan 23 TPS 3R dengan memilih sampah organik dan anorganik. Tentunya lingkungan bersih dan sehat adalah tanggung jawab kita bersama.

Saya harap prestasi ini dapat terus kita tingkatkan di tahun-tahun mendatang, sehingga Sleman bisa meraih Adipura Kencana. Melalui tulisan ini saya ingin melibatkan lebih banyak masyarakat untuk proaktif mengelola lingkungan sekitar kita demi Sleman yang sehat, bersih, indah dan asri demi generasi masa depan Sleman yang lebih baik. Salam Lestari! □ ♡